

Self-Directed Learning: Sebuah Studi pada Mahasiswa Berorganisasi di Kota Makassar

Self-Directed Learning: A Study of Student Organizations in Makassar

Rahmat Adriansyah Arlan, Andi Muhammad Aditya, Nurhikmah
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
Email: rahmatancha10@gmail.com

Abstrak

Self-directed learning merupakan proses yang membantu individu dalam berpikir, berperilaku sehingga individu menjadi lebih aktif dan inisiatif serta dapat mengatur dan membuat perencanaan dalam proses belajar. Mahasiswa yang mampu belajar mandiri adalah mahasiswa yang dapat mengontrol dirinya sendiri, mempunyai motivasi belajar yang tinggi, yakin akan dirinya, dan mempunyai wawasan yang luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *self-directed learning* pada mahasiswa yang berganisasi di kota Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain metode deskriptif menggunakan bantuan SPSS. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 432 mahasiswa yang berorganisasi, dengan rentang usia 18-25 tahun. Teknik pengambilan data menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan alat ukur *The Self-Rating Scale of Self-Directed Learning (SRSSDL)* oleh Williamson (2007). Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa *self-directed learning* sebagian mahasiswa berorganisasi di Kota Makassar berada pada kategori sedang dengan presentase 35.2%. Mahasiswa dengan tingkat *self-directed learning* sedang mampu merencanakan dan mengatur sebagian besar aktivitas belajar mereka, namun masih membutuhkan dukungan atau arahan dari dosen dalam situasi yang lebih kompleks. **Kata kunci:** *Self-Directed Learning*, Mahasiswa, Organisasi.

Abstract

Self-directed learning is a process that helps individuals in thinking, behaving so that individuals become more active and initiative and can organize and make plans in the learning process. Students who are able to learn independently are students who can control themselves, have high learning motivation, are confident in themselves, and have broad insight. This study aims to determine the description of *self-directed learning* in students who are organized in the city of Makassar. The approach used in this study is quantitative with a descriptive method design using SPSS assistance. The sample used in this study was 432 students who were organized, with an age range of 18-25 years. The data collection technique used a *non-probability sampling* method with a *purposive sampling* technique. Data were collected using the measuring instrument *The Self-Rating Scale of Self-Directed Learning (SRSSDL)* by Williamson (2007). The results of the study obtained showed that *self-directed learning* of some students who are organized in the city of Makassar is in the moderate category with a percentage of 35.2%. Students with a moderate level of *self-directed learning* are able to plan and organize most of their learning activities, but still need support or direction from lecturers in more complex situations.

Keywords: *Self-Directed Learning*, Students, Organizations.

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah masyarakat intelektual yang lebih memahami permasalahan yang sedang terjadi. Mahasiswa memiliki peran untuk menganalisa problematika yang ada dalam masyarakat untuk kemudian disuarakan sebagai aspirasi kepada pemerintah (Ilhafa dkk, 2022). Mahasiswa sebagai kaum intelektual mempunyai tugas dan peran yang sentral di masyarakat. Sebagai generasi muda penerus bangsa, mahasiswa

diharapkan menjadi pelopor kehidupan ke arah yang lebih baik lagi kedepannya. Peran mahasiswa sebagai pengawas dari suatu pembangunan yang dilakukan harus bisa menonjol karena mahasiswa dianggap oleh masyarakat sebagai orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi dibandingkan yang lain, sehingga mereka yakin bahwa mahasiswa mampu menyampaikan aspirasi sebagai bentuk suara hatinya (Arsad Ismail, 2013).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa mahasiswa diposisikan sebagai individu dewasa yang memiliki kesadaran untuk mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi. Mereka diharapkan untuk aktif dalam pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, serta penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menjadi ilmuwan, intelektual, atau profesional yang berbudaya. Lebih lanjut berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, ada beberapa harapan yang ditujukan kepada mahasiswa agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Mahasiswa diharapkan menjadi calon pemimpin bangsa yang dapat berkontribusi dalam membangun dan memajukan masyarakat. Mereka harus memiliki sikap inovatif dan mampu menjadi agen perubahan yang positif.

Sebagai seorang mahasiswa, harapan yang sering muncul adalah untuk mengembangkan diri secara akademis dan pribadi, serta mencapai keberhasilan dalam studi yang dijalani. Mahasiswa dalam proses keberhasilan akademiknya dibangku kuliah dihadapkan dengan dua jenis kegiatan belajar yaitu kegiatan belajar secara langsung dengan tatap muka bersama dosen (proses perkuliahan dikelas) dan kegiatan belajar yang dilakukan mahasiswa tanpa kehadiran seorang dosen (kegiatan sistematis/belajar secara mandiri). Kegiatan belajar secara mandiri atau self-directed learning merupakan kemampuan seorang mahasiswa untuk mengelola belajarnya dengan inisiatif sendiri, bertanggung jawab, dan memiliki kepercayaan diri serta mampu memecahkan masalah (Hidayat, dkk, 2020; Hasanah, dkk, 2015; Wahana & Fisika, 2013; Afiani, 2017; Aziz & Basry 2017; Asiyah, 2013).

Knowles (1975) mengungkapkan salah satu dari empat asumsi utama dalam model pembelajaran orang dewasa, yaitu bahwa peserta didik tidak lagi menjadi individu yang bergantung, melainkan telah mencapai kedewasaan psikologis. Oleh karena itu, model pembelajaran yang diterapkan bersifat mandiri, di mana mereka tidak lagi bergantung pada pengajar maupun instruktur. Knowles (1975) menyatakan bahwa self-directed learning adalah proses di mana individu mengambil inisiatif, baik dengan maupun tanpa bantuan orang lain. Mereka mampu mengenali kebutuhan belajar pribadi, merencanakan serta mengatur sumber daya dan strategi belajar, dan juga melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya.

Mahasiswa yang mampu belajar mandiri adalah mahasiswa yang dapat mengontrol dirinya sendiri, mempunyai motivasi belajar yang tinggi, yakin akan dirinya, mempunyai orientasi/wawasan yang luas dan luwes (Chickering, 1975). Kemandirian belajar merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa. Sebagai seorang mahasiswa yang dianggap sudah dewasa dan lebih bertanggung jawab dibandingkan masa sebelumnya saat menjadi siswa, dituntut untuk dapat bersikap lebih mandiri dalam kehidupan akademiknya. Kemandirian belajar menekankan pada otonomi kendali diri individu untuk mengarahkan, memantau, dan mengatur pembelajaran untuk mencapai tujuan dan keahlian yang dimiliki (Nyandowe & Zubair, 2017; Huh & Reigeluth, 2017; Pintrich, 2000).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki kemampuan self-directed learning yang baik, diharapkan seorang mahasiswa dapat mengendalikan dengan penuh kesadaran atas apa yang akan ia lakukan dalam proses pembelajarannya. Akan tetapi, fenomena yang unik terjadi pada mahasiswa yang tidak hanya mengikuti kegiatan akademik melainkan pula mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga. Mengikuti kegiatan organisasi terkadang membuat mahasiswa dilema dalam membagi prioritas. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang aktif berorganisasi sering terlambat mengumpulkan tugas, sering tidak masuk kelas karena malamnya mengikuti rapat berjam-jam, suka menunda-nunda tugas akademik hingga berakhir pada nilai yang buruk. Manajemen waktu yang buruk tentunya akan berdampak pada bagaimana individu menyelesaikan berbagai tugas-tugasnya dalam lingkup akademik. Manajemen waktu yang buruk akan membuat mereka kesulitan untuk melaksanakan hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya sebagai mahasiswa (Arumsari & Muzaqi, 2016). Penyebab utama peserta didik gagal dalam pembelajarannya yaitu kurangnya pengaturan diri (Cubukcu, 2009).

Gejala yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kemampuan kemandirian belajar yang kurang baik pada mahasiswa yang berorganisasi di Kota Makassar. Fenomena ini menunjukkan adanya

ketidakmampuan mahasiswa yang berorganisasi untuk bisa mengelola pembelajaran mereka sendiri terkhusus dalam ruang lingkup akademiknya. Penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat gambaran secara komprehensif akan fenomena kurangnya kemampuan belajar mandiri atau self-directed learning pada mahasiswa (i) yang mengikuti organisasi di Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Responden

Responden dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan pendekatan *non-probability sampling* dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun penelitian ini memiliki kriteria responden yaitu mahasiswa s1 yang berorganisasi di Kota Makassar, berusia 18-25 tahun, asal universitas, asal fakultas, semester, organisasi yang diikuti, lama mengikuti organisasi, dan jabatan di organisasi, dengan jumlah responden yang digunakan sebanyak 432 orang.

Instrumen Penelitian

Skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu *The Self-Rating Scale of Self-Directed Learning* (SRSSDL), yang dikembangkan oleh Williamson (2007).). Skala ini terdiri dari 5 aspek yaitu *awareness*, *learning strategies*, *learning activities*, *evaluation*, dan *interpersonal skill* yang terdiri dari 60 aitem. Skala ini telah di adaptasi oleh Chairunnisa (2016) dan dimodifikasi oleh Marsaoly (2021) yang menambahkan 10 aitem asli dari Williamson (2007) yang sebelumnya tidak lolos dalam proses CFA (Confirmatory Factor Analysis) yang dilakukan oleh Chairunnisa (2016). Skala SRSSDL yang dikembangkan oleh Marsaoly (2021) menunjukkan nilai cronbac's alpha sebesar 0,939.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif untuk memberikan kejelasan mengenai data yang berkaitan dengan variabel yang telah ditetapkan dengan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

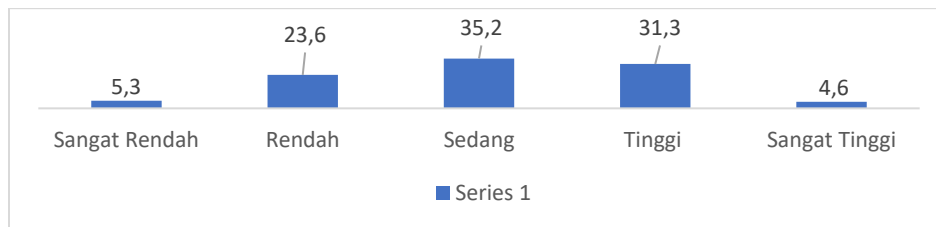
Hasil Analisis Data

Tabel 1. Demografi Responden

Demografi Responden	Karakteristik	Persen (%)	Jumlah (N)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	49.3	213
	Perempuan	50.7	219
Usia	18 – 20 Tahun	39.8	172
	21 – 23 Tahun	45.4	196
	24 – 25 Tahun	14.8	64
	Universitas Bosowa	49.8	215
Universitas	Universitas Negeri Makassar	13.9	60
	Universitas Muslim Indonesia	9.5	41
	Lainnya	26.9	116
Semester	Semester 1-3	30.6	132
	Semester 5-7	51.9	224
	Semester 9-11	17.1	74
	Semester 13	0.5	2
	Fakultas Psikologi	31.0	134
Fakultas	Fakultas Teknik	12.5	54
	Fakultas Hukum	11.6	50
	Lainnya	44.9	194
	Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)	36.8	159
	Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)	29.9	129
Organisasi yang diikuti	Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	25.2	109
	Lainnya	8.1	35
	< 1 Tahun	35.0	151

Lama Mengikuti Organisasi	1–2 Tahun	48.6	210
	> 2 Tahun	16.4	71
Jabatan di Organisasi	Pengurus Inti Organisasi (Ketua, Sekretaris, Bendahara)	19.4	84
	Pengurus Non Inti Organisasi	33.8	146
	Anggota Organisasi	46.8	202

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 50.7%, dalam rentang usia 21-23 tahun sebanyak 45.4%, asal universitas dominan berasal dari universitas bosowa sebanyak 49.8%, dengan rentang semester 5-7 sebanyak 51.9%, asal fakultas dominan lainnya sebanyak 44.9%, organisasi yang diikuti yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sebanyak 36.8%, lama mengikuti organisasi yaitu selama 1-2 tahun sebanyak 48.6%, dan abatan di organisasi yaitu anggota organisasi sebanyak 46.8%.



Gambar 1. Frekuensi kategorisasi tingkat skor self-directed learning

Tabel 2. Rangkuman statistik *self-directed learning*

<i>Distribusi Skor</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Self-Directed Learning</i>	432	1.00	5.00	3.0625	0.97213

Berdasarkan hasil analisis data terhadap item skala self-directed learning pada 432 responden mahasiswa S1 yang berorganisasi di Kota Makassar menunjukkan hasil distribusi skor yang beragam. Adapun hasil analisis data menunjukkan bahwa pada distribusi skor self-directed learning memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 1.00, sedangkan nilai maximum atau nilai tertinggi sebesar 5.00. Selain itu, hasil analisis data juga menunjukkan nilai rata-rata pada distribusi skor self-directed learning yaitu 0.04677, dan menunjukkan nilai standar deviasi yaitu 0.97213

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai gambaran umum dan kategorisasi self-directed learning yang dilakukan pada 432 responden yaitu mahasiswa S1 yang berorganisasi di Kota Makassar berdasarkan kategori di deskripsikan sebagai berikut. Sebanyak 23 (5.3%) responden mahasiswa S1 yang berorganisasi di Kota Makassar memiliki tingkat skor yang sangat rendah. Dalam tingkat skor ini, mahasiswa cenderung menunjukkan ketergantungan penuh pada instruksi dari dosen dan kurang mampu mengambil inisiatif untuk belajar secara mandiri. Ada kemungkinan mereka kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, atau bahkan menyelesaikan tugas tanpa bimbingan secara langsung. Dalam kondisi ini, mahasiswa seringkali bersikap pasif, kesulitan mengelola waktu, dan kurang mampu mengatasi tantangan belajar yang berakibat pada prestasi akademik mereka.

Dalam tingkat skor rendah, sebanyak 102 (23.6%) responden mahasiswa yang berorganisasi di Kota Makassar memiliki kemampuan self-directed learning yang rendah. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Guglielmino (1977) mengatakan individu dengan self-directed learning yang rendah sering kali memiliki motivasi belajar yang rendah, merasa enggan mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri, dan cenderung menghindari tantangan. Kemampuan self-directed learning kerap kali dipengaruhi oleh motivasi untuk belajar ataupun berprestasi. MccClelland (dalam Elliot, 1996) menjelaskan bahwa individu yang memiliki

kebutuhan untuk berprestasi adalah mereka yang berupaya mencari tantangan, tugas-tugas yang cukup sulit dan mampu melakukannya dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisiswanti (2015) mengatakan bahwa motivasi individu pada mahasiswa berhubungan dengan hasil belajar individu. Hasil temuan yang dilakukan oleh Surbakti (2019) mengungkap bahwa mahasiswa tahun pertama memiliki self-directed learning yang baik, hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa tahun pertama memiliki motivasi belajar yang cenderung tinggi.

Dalam tingkat skor sedang, sebanyak 152 (35.2%) responden mahasiswa yang berorganisasi di Kota Makassar memiliki kemampuan self-directed learning yang sedang. Dengan kemampuan self-directed learning pada tingkat sedang, mahasiswa menunjukkan adanya kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara mandiri, meskipun masih ada keterbatasan dalam beberapa aspek. Mahasiswa dengan tingkat self-directed learning sedang biasanya mampu merencanakan dan mengatur sebagian besar aktivitas belajar mereka, namun masih membutuhkan dukungan atau arahan dari dosen dalam situasi yang lebih kompleks. Sesuai dengan penelitian oleh Garrison (1997) mengatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat self-directed learning sedang memiliki kesadaran tentang pentingnya tanggung jawab pribadi dalam pembelajaran, namun belum sepenuhnya menguasai keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang lebih tinggi secara mandiri. Pada aspek kemampuan berpikir kritis, penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Purnaningsih (2024) mendapatkan hasil bahwa model self-directed learning efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam tingkat kategori sedang, penelitian oleh Loyens, dkk (2008) juga menyebutkan bahwa pada tingkat ini, motivasi instrinsik mahasiswa mulai berkembang, namun terkadang masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penilaian dan evaluasi.

Dalam tingkat skor tinggi, sebanyak 135 (31.3%) responden mahasiswa yang berorganisasi di Kota Makassar memiliki kemampuan self-directed learning pada tingkat tinggi. Self-directed learning yang tinggi pada mahasiswa menunjukkan kemampuan mereka untuk secara aktif mengelola proses belajar mereka sendiri dengan efisiensi dan efektivitas. Self-directed learning yang tinggi mendorong mahasiswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup, membuat mereka lebih adaptif terhadap perubahan dan siap untuk terus mengeksplorasi pengetahuan di luar batasan kurikulum formal. Hal ini menciptakan individu yang lebih proaktif, inovatif, dan berdaya saing dalam berbagai aspek kehidupan (Knowles, 1975; Candy, 1991; Garrison, 1997). Dengan kemandirian itu, mahasiswa tidak hanya menguasai materi secara akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem solving yang esensial untuk menghadapi tantangan di dunia profesional. Kemampuan self-directed learning yang tinggi juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan Apriyani F.D dan Laksmiwati. H (2014) dengan judul *Self-Directed Learning dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Mengerjakan Tugas Akhir* dengan hasil terdapat hubungan negatif yang diartikan semakin tinggi self-directed learning maka semakin rendah prokrastinasi akademik tugas skripsi, dan berlaku sebaliknya semakin rendah self-directed learning maka semakin tinggi prokrastinasi akademik tugas skripsi. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Hyland & Kranzow (2011) yang menyatakan hasil penelitian bahwa self-directed learning memberikan pengaruh positif bagi performa akademik pada mahasiswa tingkat pendidikan sarjana dan pascasarjana. Performa tersebut diantaranya motivasi untuk cepat lulus sehingga membuat mahasiswa harus terus berinisiatif dalam melakukan pencarian sumber informasi yang dibutuhkan baik secara langsung berupa wawancara atau tidak langsung berupa informasi berbentuk fisik ataupun digital.

Dalam tingkat skor yang sangat tinggi, sebanyak 20 (4.6%) responden mahasiswa yang berorganisasi di Kota Makassar memiliki self-directed learning pada tingkat sangat tinggi. Dengan kata lain, mahasiswa yang berada pada tingkat ini menunjukkan kemampuan secara individu untuk mengelola proses belajar mereka secara mandiri. Mahasiswa yang memiliki kemampuan self-directed learning yang tinggi mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar, menetapkan tujuan, merancang strategi pembelajaran, serta mengevaluasi kemajuan mereka sendiri. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ashari & Salwah (2018) yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki self-directed learning yang baik akan dapat mengimbangi dan menghadapi tuntutan perkuliahan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai gambaran umum dan kategorisasi *self-directed learning* yang dilakukan kepada 432 mahasiswa S1 yang berorganisasi di Kota Makassar diperoleh 5 kategorisasi dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun analisis data yang dilakukan melalui aplikasi SPSS menunjukkan hasil bahwa sebesar 23 (5.3%%) responden berada di kategori sangat rendah, sebesar 102 (23.6%) kategori rendah, sebesar 152 (35.2%) kategori sedang, sebesar 135 (31.3) kategori tinggi, dan sebesar 20 (4.6%) kategori sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, N. (2017). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), 2(1), 1. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1844>
- Apriyani, D. F & Laksmiwati, H. (2014). Self-Directed Learning dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Mengerjakan Tugas Akhir. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan.
- Arumsari, A. D., & Muzaqi, S. (2016). Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja. E-Jurnal Spirit Pro Patria, 2(2), 30–39.
- Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 2(2), 108–121. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.98>
- Aziz, A., & Basry. (2017). Hubungan antara Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa SMPN 2 Pangkalan Susu. Jurnal Psychomutiara, 1(1), 15–29.
- Chickering, A.W. 1975. Developing Intellectual Competence at Empire State. New Direction in Higher Education.
- Cubukcu, F. (2009). Learner autonomy, self regulation and metacognition. International Electronic Journal of Elementary Education, 2(1), 53–64. Retrieved from <https://www.iejee.com/index.php/IEJEE/article/view/257>
- Garrison, D. R. (1997). Self-directed learning: Toward a comprehensive model. Adult Education Quarterly, 48(1), 18–33.
- Hasanah, A. M. A., Suharso, & Saraswato, S. (2015). Indonesian Journal of Guidance and Counseling. Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application, 5(1), 39 – 44. journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jb
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. Perspektif Ilmu Pendidikan, 34 (2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>
- Ilhafa, F., Arrizal, N. Z., & Putri, N. U. (2022). Mewujudkan SDGs Di Bidang Hukum: Peran Serta Mahasiswa Hukum Dalam Pembangunan Hukum. Seminar Nasional Hukum Dan Pancasila, 1, 133–141.
- Knowles, Malcolm (1980). The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy. Englewood Cliffs: Prentice Hall/Cambridge
- Knowles, Malcom (1975). Self-Directed Learning: a guide for learners and teacher. Chicago: Association Press and Follet Publishing company
- Nyandowe, M., & Zubair, O. (2017). Self-regulated learning : why is it important compared to traditional learning in medical education ? Advances in Medical Education and Practice, 8, 243–246. <https://doi.org/10.2147/amep.s131780>
- Pintrich, P. R. (2000). Handbook of Self-Regulation 4 5 'l. In Handbook of Self-Regulation (pp. 451–502). <https://doi.org/10.1016/b978-012109890-2/50043-3>
- Prayuda, R., Thomas, Y., & Basri, M. (2014). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
- Safitri, I. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Jurnal Pendidikan MIPA

- Wahana, J., & Fisika, P. (2013). Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio. *WaPfi (Wahana Pendidikan Fisika)*, 1(1), 26–36. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v1i1.4891>
- Williamson, S.N. 2007. Development of a Self-Rating Scale of Self Directed Learning. *Nurse Researcher*. Available from : <http://search.ebscohost.com>